

ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN KONDISI FISIK RUSUNAWA BERDASARKAN RESPON PENGHUNI (STUDI KASUS : RUSUNAWA KYAI MOJO JEPARA)

Khotibul Umam

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: umam.t.sipil@unisnu.ac.id

Masluri

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: masluri199@gmail.com

Ahmat Wakit

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail : wak_ahmat@yahoo.com

Abstract: The operation of the residence of the Simple Rank House renting (Rusunawa) Kyai Mojo in the City of Jepara, the quality of the housing continues to decrease, both in terms of the physical environment and the residents. The residents have not experienced a safe living situation, especially to improve their quality of life. From the very beginning, the goal of building rusunawa is not only to move or relocate residents from polluted and crowded living areas to mass housing or rank, but more than that, it needs to be continued with support for residents who live in rusunawa to stay popular, satisfied, safe and grow well. situation of social life or economic situation, resulting in an increase in the quality of life. The approach that is tried to achieve this goal is a qualitative approach by using descriptive research methods and distributing questionnaires. The data needed to analyze the existing targets is through an in-depth question and answer method to the caretakers of the Kyai Mojo flats in Jepara City, especially those who are more competent in delivering the required data. Not only questions and answers, data can be obtained by using environmental monitoring methods in the form of sketch selection. The results or findings of this research prove that the application of the benchmark for living happiness that has been created affects the quality of life for the caretaker of Rusunawa Kyai Mojo.

Keywords: *Occupancy Quality, Occupant Response,*

Abstrak: Pengoperasian kediaman Rumah Pangkat Sempel menyewa (Rusunawa) Kyai Mojo di Kota Jepara mutu huniannya terus menjadi menyusut bagus dari bagian raga lingkungannya ataupun warga penghuninya. Situasi aman mendiami belum dialami oleh penghuninya, terlebih buat menaikkan mutu hidupnya. Mestinya dari dini, tujuan pembangunan rusunawa tidak cuma lumayan memindahkan ataupun merelokasi warga dari kawasan tinggal cemar serta padat ke perumahan massal atau pangkat, namun lebih dari itu butuh dilanjutkan dengan sokongan kepada warga yang bermukim di rusunawa buat senantiasa populer, puas, aman serta bertumbuh bagus situasi kehidupan sosialnya ataupun situasi ekonominya, alhasil terjalin kenaikan mutu hidupnya. Pendekatan yang dicoba buat menggapai tujuan itu merupakan pendekatan kualitatif dengan tata cara riset deskriptif serta penyebaran Quesioner. Data yang dibutuhkan dalam menganalisa kepada target yang terdapat ialah lewat cara tanya jawab mendalam kepada para penunggu rusunawa Kyai Mojo Kota Jepara, paling utama penunggu yang lebih berkompeten dalam mengantarkan data yang dibutuhkan. Tidak hanya tanya jawab data bisa didapat dengan metode pemantauan lingkungan berbentuk pemilihan sketsa. Hasil atau penemuan riset ini membuktikan kalau aplikasi patokan kebahagiaan bermukim yang sudah tercipta mempengaruhi kepada kenaikan mutu hidup penunggu Rusunawa Kyai Mojo.

Kata kunci: : Kualitas Hunian, Respon, Kepuasan Tinggal

PENDAHULUAN

Tanggapan pembangunan perumahan dengan cara lurus mulai banyak disukai oleh warga, alhasil dalam program waktu jauh negara hendak berkonsentrasi membuat rumah pangkat simpel

berlandas menyewa (rusunawa) (Andiyan, 2021) dengan cara berangsur- angsur semacam penindakan perumahan di Kota Jepara dikala ini. Tidak hanya keterbatasan tanah di perkotaan(Iskandar, 2020), rusunawa pula

menggambarkan pengganti pemecahan buat menanggulangi kepadatan serta kekumuhan (Mawardi et al., 2020) bermukim di perkotaan serta posisi penting yang lain. Perihal itu bermaksud buat sediakan perumahan (Umum, 2015) untuk warga di dekat bantaran bengawan yang kebanyakan warga berpendapatan kecil (MBR) serta menanggulangi kesemrawutan penyusunan ruang kota (Naryanto, 2017). Tetapi apakah dalam pemrograman serta pembangunan (Qomaruddin et al., 2017) dan pengelolaan rusunawa sudah memikirkan bagian kenyamanan ataupun kebahagiaan bermukim untuk para penghuninya (Martha, 2018)? Gimana reaksi warga penunggu buat memperoleh kebahagiaan bermukim yang dapat menaikkan mutu hidupnya?

Rusunawa menggambarkan pengganti pemecahan penindakan serta pelampiasan keinginan rumah selaku tempat bermukim di perkotaan untuk warga berpendapatan kecil (MBR). Dalam kondisi pembangunan (Nasrudin Usman et al., 2017) perkotaan, rusunawa sesungguhnya lumayan penting buat mengatasi permasalahan pemukiman kota, terlebih pembangunan kota yang mengarah meluas nyata hendak berdampak kota terus menjadi menyebar serta susah dikendalikan. Tetapi pembangunannya mengarah parsial (Manik et al., 2021) serta cuma menuntaskan sedetik, tanpa memandang akibat serta guna yang lebih berkarakter menyeluruh paling utama kepada situasi social, ekonomi apalagi ilmu jiwa warga penghuninya. Tujuan pembangunan rusunawa (Iskandar, 2020) tidak cuma lumayan memindahkan ataupun merelokasi warga dari kawasan tinggal cemar serta padat ke perumahan massal atau pangkat, namun lebih dari itu butuh dilanjutkan dengan sokongan kepada warga yang bermukim di rusunawa buat senantiasa populer, puas, aman serta bertumbuh bagus situasi kehidupan sosialnya ataupun situasi ekonominya, alhasil terjalin kenaikan mutu hidup (Andiyan, 2021).

Rusunawa Kyai Mojo Jepara dengan cara dalam membuktikan kecondongan ke arah penyusutan mutu area perumahan massal, misalnya perpindahan fungsi kediaman jadi fungsi aduk dengan perdagangan serta tempat upaya, penempatan posisi jemuran yang tidak tertib, jeleknya pengelolaan sanitasi serta kotoran,

penyediaan mutu air yang tidak pantas gunakan, minimnya ruang terbuka hijau, minimnya public ruang jadi perkara yang butuh diperhatikan. Rusunawa tidak memunculkan dampak serta guna yang bagus kepada penghuninya serta kurang amannya bermukim di dalamnya. Oleh sebab itu, amat berarti buat mengenali gimana reaksi warga penunggu kepada kasus mutu kediaman di rusunawa supaya memperoleh kebahagiaan bermukim serta dapat bertumbuh? Apa yang jadi patokan kebahagiaan bermukim yang dapat menaikkan mutu hidup penghuninya?

METODE

Dalam studi ini dipakai pendekatan induktif-kualitatif dalam bagan investigasi pada warga penunggu rusunawa hal jawaban mereka kepada mutu kediaman buat memperoleh kebahagiaan (Munawaroh & Elbes, 2019) bermukim di Rusunawa Kyai Mojo Jepara. Tidak hanya itu menggali data serta menganalisa hal impian penunggu atas kebahagiaan bermukim dan patokan determinan kebahagiaan bermukim itu alhasil bisa didapat pelajaran hal standard yang hendaknya dijadikan tolok ukur dalam menaikkan kebahagiaan bermukim di rusunawa.

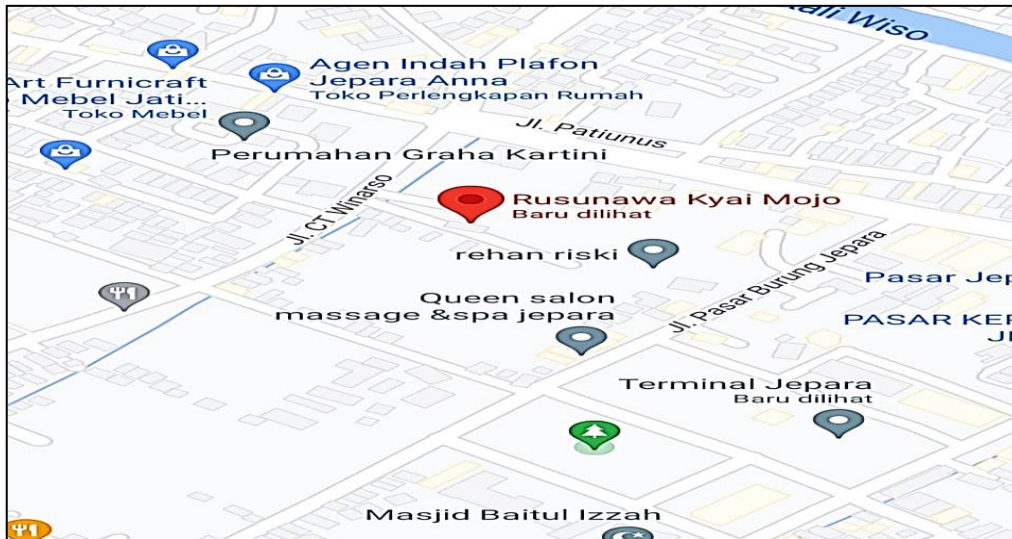
Lokasi Penelitian beralamat : Jl. Kyai Mojo Kelurahan Jobokuto Kec. Jepara di Blok B.

Tahap Persiapan

- 1 Menentukan jenis kebutuhan data
- 2 Studi pustaka untuk landasan teori harus berkaitan dengan studi kasus yang ditinjau untuk menentukan sebuah permasalahannya
- 3 Data- data yang diperoleh dari instansi terkait
- 4 Mengetahui gambaran umum kondisi wilayah dengan cara mensurvei langsung ke lokasi.

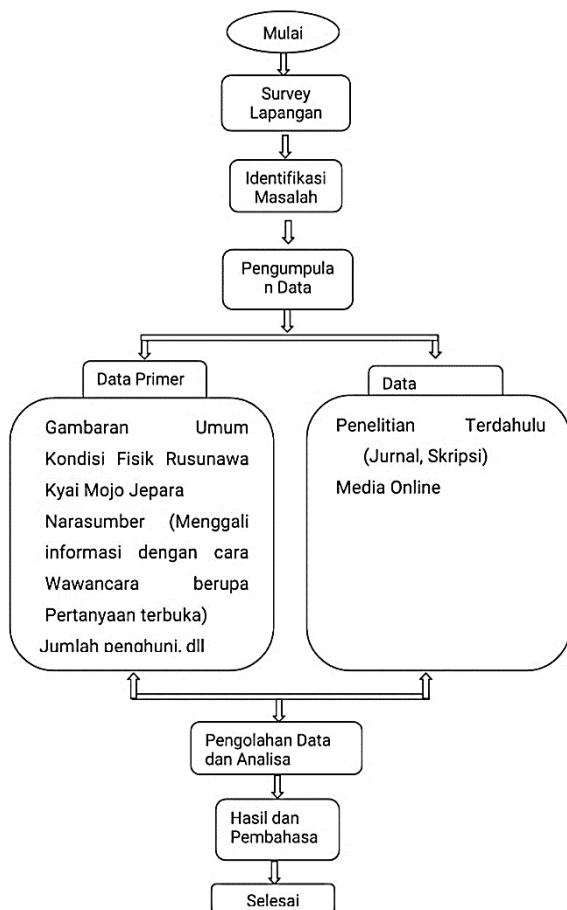
Pengumpulan Data

- 1 Data Primer
 - Gambaran Umum Kondisi Fisik Rusunawa Kyai Mojo Jepara.
 - Narasumber (menggali informasi dengan cara wawancara (Ayu, 2019) berupa pertanyaan terbuka).
 - Jumlah penghuni, dll.
- 2 Data Sekunder (Mawardi et al., 2020)
 - Penelitian Terdahulu
 - Media Online



Gambar 1. Peta Satelit Lokasi Penelitian (Google Maps, 2022)

Metode Analisa



Gambar 2. Diagram alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi serta Arah Rusunawa Kyai Mojo Jepara terdapat di wilayah pusat Kota Jepara. Secara administratif Rusunawa Kyai Mojo Jepara terletak di wilayah Kelurahan Jobokuto

Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Terletak di Kawasan dekat dengan Alun-alun Jepara 2 dan Pasar Jepara,

a. pendapat, Kemampuan serta Permasalahan Keinginan Rumah di area perkotaan. Meningkatnya Kota Jepara serta melonjaknya perkembangan perkonomian di Kota Jepara menimbulkan terus menjadi meningkat pula kalangan (pendatang) yang mencari nafkah di Kota Jepara. Tentang ini pasti saja terus menjadi menaikkan padat daerah- wilayah kawasan tinggal yang ada di dekat pusat Kota Jepara yang menyebabkan bertambahnya kerumitan permasalahan area kawasan tinggal, social serta nilai- nilai adat warga di area itu. Buat menanggulangi tingkatan kepadatan yang amat besar serta tidak teratur sehingga, pemerintah kabupaten Jepara melaksanakan penyusunan area kawasan tinggal di kecamatan kota Jepara serta sekelilingnya selaku salah satu usaha penindakan area cemar dengan sediakan infrastruktur perumahan ekonomis ialah pembangunan rumah simpel menyewa (Rusunawa) untuk masyarakat miskin yang terdapat di area itu. Rusunawa jadi pemecahan untuk perkembangan serta kemajuan masyarakat serta kawasan tinggal padat di Kota Jepara, disamping keterbatasan tanah serta aspek posisi yang ikut memastikan pembangunan rusunawa di Kota Jepara. Satu perihal yang belum jadi estimasi merupakan situasi penunggu sesudah kediaman dikala wajib memastikan kenyamanan bermukim.

b. Patokan serta Standar Rusunawa di Kota Jepara yang Berkaitan dengan Aman Tinggal Ada pula standard spesial, bisa dirinci selanjutnya:

- 1) Tidak ada pada posisi yang rawan musibah alam ataupun bisa diprediksi terjalin (kematian, banjir, kubangan berdiam ataupun rawan kekacauan sosial);
- 2) Memiliki basis air dasar yang mencukupi ataupun berkaitan dengan layanan jaringan air bersih, pemutusan serta sanitasi disekitar kota (Bria, 2015);
- 3) Terdapat pada beberan dengan luasan yang mencukupi. Rinciannya merupakan: tanah buat kediaman 60 Persen, tanah buat jalur 20 Persen, tanah buat ruang terbuka ataupun tamasya 15 Persen serta tanah buat sarana social 5 Persen.

c. Kualitas Fisik Rusunawa yang mempengaruhi Kepuasan Tinggal Prasarana Lingkungan Akses jalan yang lebar tapi tidak ada pedestrian Posisi gedung (Nugroho et al., 2021) Rusunawa yang ada di area perkotaan masih tergolong bukan lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Akses menuju Rusunawa Kyai Mojo Jepara sangatlah mudah, Jalan Lebar dan dapat diakses dari berbagai arah. Karena Rusunawa Kyai Mojo Jepara terletak di pinggir Jalan raya. Tetapi kondisi jalan akses yang mudah tidak diseimbangi dengan pedestrian yang baik. Kurangnya pedestrian menyebabkan jalan tampak gersang, panas dan tidak enak dipandang mata. Bahu Jalan masih termasuk lebar tetapi kurang dalam pemanfaatan. Selain itu kondisi lahan yang masih tersisa banyak dimanfaatkan warga untuk tempat pengumpulan sampah yang menimbulkan bau dan merusak pemandangan Rusunawa Kyai Mojo Jepara.

- Kualitas Air Bersih (Prasetya et al., 2021) yang tidak Mencukupi. Pelepasan keinginan air bersih Rusunawa Kyai Mojo Jepara menggunakan jaringan air bersih PDAM. Air tersambungkan dengan jaringan air bersih kota yang ditampung di Ground Tank. Penampungan di bawah tanah setelah itu dipompa lagi buat ditampung di atas gedung Rusunawa (Menara) serta setelah itu di salurkan ke rumah- rumah penunggu lewat meteran air. Kasus yang timbul merupakan Situasi air yang tidak cukup untuk mencukupi

kebutuhan penghuni Rusunawa, sehingga mengakibatkan penghuni Rusunawa di waktu tertentu membeli air gerigen untuk mencukupi kebutuhan air. Kurangnya Pasokan Air (Qomaruddin et al., 2017) di unit Rusunawa karena Air Kran tidak keluar sewaktu-waktu. Ada waktu tertentu untuk air nyala normal. Seperti penyalaan air kran secara bergilir, yang menyebabkan penghuni terkadang belum memiliki stok air tapi air kran sudah dimatikan oleh pengelola.

- Air Hujan yang tidak Dimanfaatkan (Triyano et al., 2021)

Rusunawa Kyai Mojo Jepara tidak dilengkapi dengan SPAH (Saluran Pembuangan Air Hujan), sehingga tidak memungkinkan untuk menampung air hujan di bak penampung. Air Hujan terbuang sia-sia langsung menuju saluran pembuangan limbah. Padahal jika Rusunawa dilengkapi dengan SPAH (Efrizal et al., 2022; Mahfidh et al., 2022)(Saluran Pembuangan Air Hujan) bisa memungkinkan untuk ditampung di bak penampung dan membantu penghuni dalam mengatasi stok air yang selalu kurang. Tidak hanya mengandalkan air PDAM yang sewaktu waktu dimatikan oleh badan pengelola Rusunawa.

- Saluran Air Limbah (Technology et al., 2015) Mampat dan Bocor

Tiap bagian rumah di Rusunawa Kyai Mojo Jepara sudah dilengkapi dengan dapur, kamar mandi, mencuci serta saluran pengasingan air sampah yang berawal dari toilet. Fungsi ruang itu senantiasa menciptakan sampah, bagus kotoran cair, asap, ataupun padat. Sistem pembuangan air kotoran dengan cara paralel menimbulkan sulitnya melaksanakan kontrol kepada situasi saluran. Sistem paralel yang diartikan merupakan tiap sambungan air sampah (Qomaruddin et al., 2020) dari 3 bagian rumah digabung jadi satu sambungan buat diteruskan ke pengerjaan sampah yang terdapat di dasar dataran tanah. Dikala saluran penting tersendat sehingga hendak terjalin bualan air sampah ke rumah- rumah yang sudah terhubung dengan pipa penting itu. Perihal ini amat mengusik kenyamanan suatu kediaman sebab kasus sampah itu dapat bawa akibat ke seluruh penunggu yang lain.

- Frekuensi Pengangkutan Sampah tidak Rutin

Kasus yang timbul merupakan terbentuknya bau yang tidak sedap dari tempat kotor itu sebab pintu tempat kontainer kotor terkadang terbuka serta sampah- sampah banyak yang berceceran di pintu keluar yang menimbulkan situasi kotor. Sementara itu pintu keluar ada di tangga gedung yang dimana lalu lintas mengarah rumahnya. Memandang situasi itu dari bagian kenyamanan penunggu menjadi terganggu, sebab kotoran di rusunawa memunculkan pencemaran bau serta menimbulkan area yang kumuh.

- Jaringan Listrik Tersentral dan Daya yang Kurang

Tiap bagian rumah sudah terlayani dengan jaringan listrik dengan daya 900 watt. Energi yang diadakan itu ditaksir oleh para penunggu rusunawa sangat kecil, sebab mereka menginginkan energi yang lebih besar untuk menunjang usahanya dalam pemakaian listrik.

Ruang Bangunan

- Fungsi Ruang Kediaman buat Aktifitas Usaha

Kemajuan permukiman di Rusunawa Kyai Mojo Jepara, rumah tidak cuma dipakai buat tempat bermukim, namun terdapat beberapa penunggu yang memakai ruang bermukim menjadi tempat usaha, misalnya upaya kerajinan, melekatkan serta berbisnis. Perihal ini jadi kasus tertentu sebab angka kenyamanan bermukim terbebas dari fungsi rumah itu sendiri.

- Ukuran Ruang Sangat Kecil serta Tidak Terdapat pemberian Ruang

Dimensi bagian rumah itu ditaksir oleh para penunggu sangat kecil, terlebih tidak terdapatnya penjatahan ruang bersumber pada kebutuhan penunggu, contoh ruang tidur, ruang pengunjung serta ruang keluarga. Untuk keluarga yang mempunyai badan keluarga 4 orang, dimensi rumah dirasa tidak aman serta sempit.

- Penghawaan yang Kurang serta Situasi Ruang yang Panas

Jendela yang berperan selaku pintu penukaran perputaran hawa besarnya tidak memenuhi buat melaksanakan perputaran

ataupun merendahkan panas serta penghawaan di dalam ruangan. Besar jendela di masing- masing bagian rumah kurang dari 1% dari besar ruangan rumah. Penunggu merasakan hawa yang lembab di dalam rumah alhasil salah satunya jalur dengan membuka pintu penting pada dikala mentari telah melampaui titik fulminasi. Tetapi dengan terbukanya pintu- pintu rumah, pula tidak menaikkan kenyamanan untuk kegiatan penghuninya

- Tempat Jemuran Kurang Memadai

Penggunaannya tidak maksimal sebab ruang terbuka buat menjemur mengarah ke barat alhasil minimnya penekanan cahaya mentari. Ketidakefektifan fungsi tempat jemuran itu, penunggu memakainya buat bangunan serta pergandaan burung peliharaan dalam kurungan.

- Fungsi Selasar Sulit di Akses

Selasar yang berdimensi luas 120 centimeter itu dibatasi dengan railing atai pagar dengan ketinggian 85 centimeter. Tetapi realitas di alun- alun, sebab pemakaian bersama itu fungsi selasar dipakai oleh penunggu selaku ruang terkumpul serta bersosialisasi yang sekalian selaku ruang pengunjung. Ruang bermain

Fasilitas Lingkungan

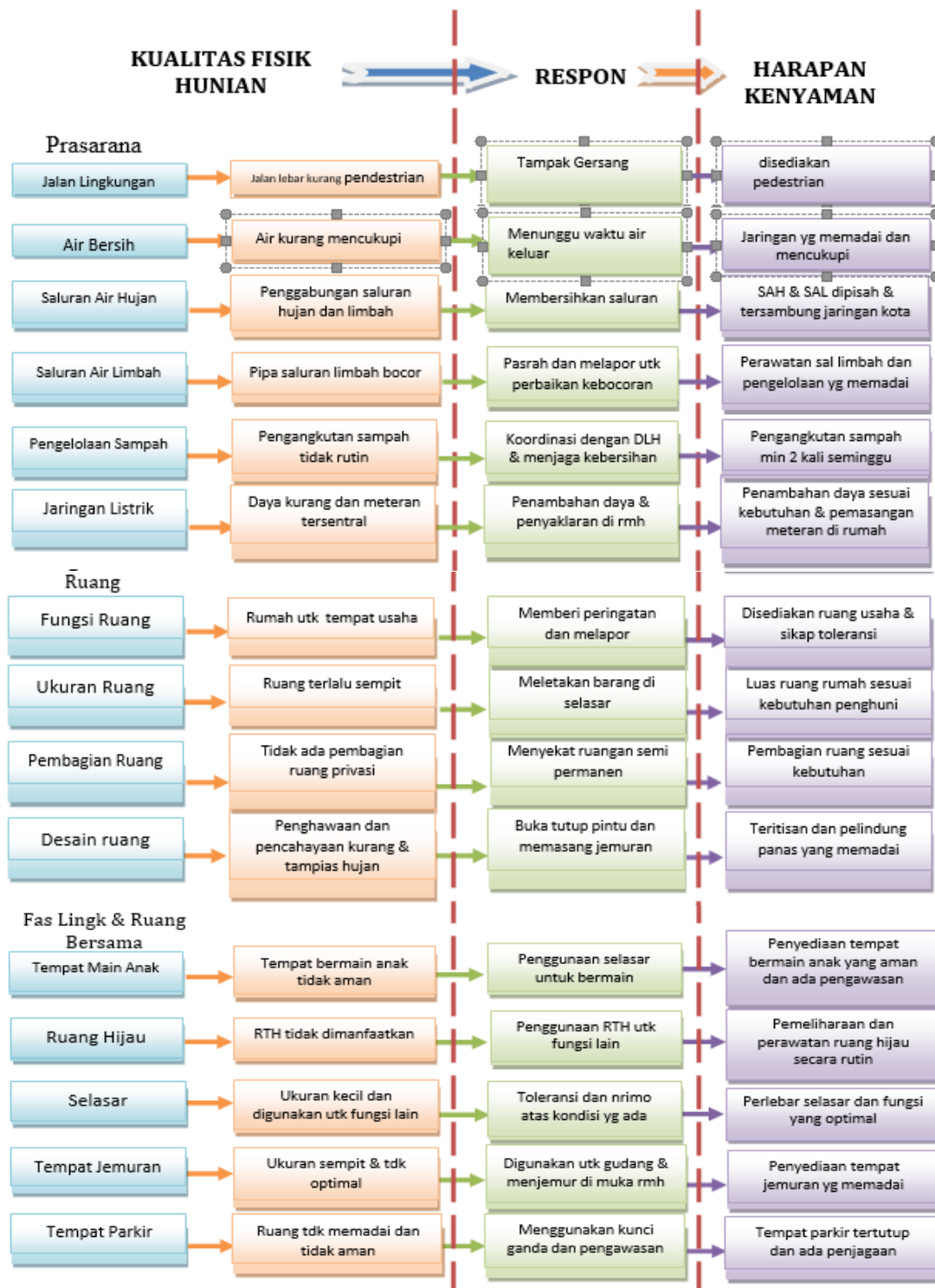
- Ruang Terbuka Hijau Tidak Dimanfaatkan Secara Optimal

Sarana area di Rusunawa Kyai Mojo Jepara belum digunakan dengan cara maksimal, semacam ruang terbuka hijau, tempat main serta berlatih anak dan sarana berolahraga. Sedangkan buat sarana beribadat, pendidikan serta kesehatan sudah ada meski tidak di dalam area rusunawa.

- Tempat Bermain Anak

Tercantum tempat main anak yang tidak ada dengan cara mamadai. Sebab ruang main serta berlatih anak tidak mencukupi serta mengarah tidak terawat mempunyai Akibat kanak- kanak memakai ruang selasar untuk tempat main alhasil aktivitasnyapun mengusik kenyamanan penghuni

d. Proses Munculnya Harapan Tinggal Berdasarkan kualitas Fisik



Gambar 2. Proses Munculnya Harapan Tinggal Berdasarkan kualitas Fisik

- e. Perumusan Kriteria Kepuasan Tinggal Terhadap Responden (Istiqa, 2021) dan Harapan Penghuni Dari cara formulasi kriteria- kriteria penting cocok dengan metode formulasi yang sudah ditetapkan sehingga bisa di pangkat 4 patokan penting selaku selanjutnya:
- 1) Pelampiasan keinginan bermukim yang mensupport kegiatan penunggu dengan pengelolaan serta perawatan infrastruktur area rusunawa yang berkepanjangan.
 - 2) Berkecukupan ruang bermukim yang mencukupi serta mengadaptasi kepada situasi area bermukim dengan kenaikan mutu fungsi ruang kediaman serta konsep bangunan
 - 3) Tumbuhnya rasa tanggung jawab serta keterbukaan dampingi penunggu dalam penggunaan sarana serta ruang bersama cocok fungsinya
 - 4) Jasa serta pengembangan mutu kediaman dengan kapasitas kelembagaan yang mencukupi serta aplikasi ketentuan bermain yang memprioritaskan keinginan hidup penunggu.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil studi mengenai patokan kebahagiaan bermukim bersumber pada reaksi penunggu kepada mutu huniannya merupakan:

1. Situasi Wujud Rusunawa Kyai Mojo Jepara Membutuhkan koreksi biar bisa penuh Kebahagiaan Bermukim Penunggu Rusunawa. Situasi Wujud yang lebih bagus dengan cara langsung hendak membuat kenyamanan bermukim penunggu bertambah.
2. Reaksi yang dicoba penunggu kepada kasus mutu kediaman merupakan suatu respon atas dorongan situasi yang tidak diharapkan buat memperoleh kenyamanan bermukim. Hasil analisa reaksi serta impian penunggu itu menciptakan 4 patokan kebahagiaan bermukim ialah:
 - a) Pelampiasan keinginan bermukim yang mensupport kegiatan penunggu dengan pengelolaan serta perawatan infrastruktur area rusunawa yang berkepanjangan.
 - b) Berkecukupan ruang bermukim yang mencukupi serta mengadaptasi kepada situasi area bermukim dengan kenaikan mutu fungsi ruang kediaman serta konsep gedung.

- c) Tumbuhnya rasa tanggung jawab serta keterbukaan dampingi penunggu dalam penggunaan sarana serta ruang bersama cocok gunanya.
- d) Jasa serta pengembangan mutu kediaman dengan kapasitas kelembagaan yang mencukupi serta pemakaian ketentuan bermain yang memprioritaskan keinginan hidup penunggu.

Keempat patokan itu sudah diurutkan bersumber pada prioritas aplikasi yang diharapkan oleh penunggu serta fokus kasus yang lebih dialami oleh penunggu dan bawa akibat minus untuk situasi mutu hidupnya.

3. Penggunaan patokan kenyamanan bermukim bawa akibat untuk kenaikan mutu hidup penunggu. Perihal itu diisyaratkan dengan kecondongan kenaikan pelampiasan keinginan hidup penunggu yang berakibat pisitif untuk peningkatan keselamatan hidupnya. Guna patokan kenyamanan bermukim kepada mutu hidup penunggu antara lain:
 - a) Tingkatan kesehatan serta uraian penunggu kepada area hunian meningkat
 - b) Kemajuan kejiwaan yang bagus dalam mengalami masalah
 - c) Adaptasi diri serta daya menyambut situasi area yang ada
 - d) Sikap sosial yang bagus dengan membagikan kemanfaatan untuk penunggu yang lain
 - e) Kenaikan mutu ekonomi penunggu serta antusias kerja
 - f) Pemograman serta pengembangan diri di era depan
4. Dari hasil angket di miliki pada umumnya angka 3, 06 dengan jenis lumayan bagus, Maksudnya Reaksi penunggu Rusunawa Kyai Mojo Jepara bisa di tuturkan lumayan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyan, A. (2021). *Analisis Pasca Hunian Pada Bangunan Rusunawa* (Issue May).
- Ayu, E. S. (2019). Faktor Penyebab Peningkatan Biaya Material Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Sumatera Barat. *Jurnal Rekayasa*, 7(2 SE-Articles). <https://jurnalrekayasa.bunghatta.ac.id/index.php/JRFTSP/article/view/17>
- Bria, F. T. (2015). *Tingkat Kenyamanan Hunian Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah Susun Kuto*

- Bedah (Studi Kasus: Rumah Susun Kuto Bedah, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang). *Skripsi Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang*.
- Efrizal, E., Saputro, Y. A., & Hidayati, N. (2022). Implementasi Software Hec-Ras 4.1.0 Dan Epa Storm Water Management Model (Swmm) 5.1.0 Pada Efektivitas Analisis Saluran Drainase (Studi Kasus Desa Kelet *Jurnal Civil Engineering* ..., 02. <https://journal.unisnu.ac.id/CES/article/view/222%0Ahttps://journal.unisnu.ac.id/CES/article/download/222/134>
- Iskandar. (2020). *Tingkat Kepuasan Penghuni Terhadap Kualitas Lingkungan dan Kualitas Bangunan Rusunawa KS Tubun Jakarta*. 1–74.
- Istiqah, S. (2021). *Oleh : suci istiqah 163410074*.
- Mahfidh, M. K., Roehman, F., Wibowo, K., Sipil, T., Sains, F., Islam, U., Ulama, N., & Jepara, U. (2022). Analisa Kapasitas Saluran Drainase Pada Jalan Raya Kelet - Bangsri. *Jurnal Civil Engineering Study*, 02, 0–7.
- Manik, H., Puspasari, V. H., Nuswantoro, W., & Purwantoro, A. (2021). Kunci Utama Pelaksanaan K3 Pada Proyek Pembangunan Gedung Muhammadiyah Palangka Raya Kampus II Di Saat Pandemi. *Jurnal Civil Engineering Study*, 1, 1–5.
- Martha, R. (2018). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penghuni Rusunawa (Studi Kasus: Rusunawa Rejosari Pekanbaru)*. 62–68. <https://repository.uir.ac.id/3743/>
- Mawardi, Y. I., Wulandari, R., Istiqomah, G. K. W., Susila, R. L., & Hendriavi, A. I. (2020). Analisis Kualitas Layanan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Semeru dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19218>
- Munawaroh, A. S., & Elbes, R. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Termal Pada Bangunan Perpustakaan Ibi Darmajaya Lampung. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 2(2), 175–193. <https://doi.org/10.31101/juara.v2i2.882>
- Naryanto, H. S. (2017). Analisis Kejadian Bencana Tanah Longsor Tanggal 12 Desember 2014 Di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Alami : Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29122/alami.v1i1.122>
- Nasrudin Usman, D., Widayati, S., Teknik Pertambangan, J., & Teknik, F. (2017). Pengembangan Wilayah untuk Pembangunan Daerah Pangalengan Kabupaten Bandung Berbasis pada Satuan Genetik Wilayah Geologi dan Kebencanaan (Regional Development Based on Unit of Regional Genetics in Pangalengan and surrounding areas, Bandung regency, West J. *Promine Journal*, 5(2), 1–8.
- Nugroho, R. A., Hidayati, N., Saputro, Y. A., Teknik, P., Universitas, S., Nahdlatul, I., & Unisnu, U. (2021). Perencanaan Struktur Gedung 9 Lantai Hotel Sky Sea View Jepara. *Jurnal Civil Engineering Study*, 01(DI), 34–46.
- Prasetya, H. P., Umam, K., & Rochmanto, D. (2021). Reservoir Perencanaan Struktur Reservoir Air Bersih Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. *Jurnal Civil Engineering Study*, 1(01), 1–7.
- Qomaruddin, M., Ariyanto, A., Istianah, I., & Zahro, F. (2020). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Agregat Pada Mortar Geopolimer. *Dinamika Rekayasa, Universitas Jenderal Soedirman*, 16(2).
- Qomaruddin, M., Saputra, A. I. A., Munawaroh, T. H., Isnaini, Z., & Ariyani, S. I. (2017). Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat Pada Program Pamsimas di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, September*, 571–578.
- Technology, S., Ibrahimy, A. P., & Brawijaya, U. (2015). *Evaluasi Pengoptimalan Instalasi Pengolahan Air Limbah*. 02(01), 1–5.
- Triyano, A., Rochmanto, D., & Saputro, Y. A. (2021). Analisa Partikularitas Endapan Sungai Wisu Kabupaten Jepara. *Jurnal Civil Engineering Study*, 01.
- Umum, M. P. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 28 Tahun 2015, Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau*.